

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease-2019* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* telah menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan menarik perhatian dunia (Yanti *et al.*, 2020). Kasus dengan diagnosis awal *Pneumonia* tersebut yang tidak diketahui etiologinya dimulai di Wuhan, Cina. Kasus ini secara epidemiologis terkait dengan pasar ikan Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Rothan and Byrareddy, 2020).

Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertamanya pada 2 Maret 2020, dan jumlah ini terus bertambah hingga saat ini. (Sari, Sulistyani and Pertiwi, 2020). Menurut data Tim Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia per 12 September 2021, tercatat kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 4.167.511 kasus, jumlah kasus aktif mencapai 109.869 orang, dan jumlah kematian mencapai 138.889 orang. Di Sumatera Utara, per tanggal 12 Februari 2022 tercatat 1,749 kasus terkonfirmasi positif dan 92 meninggal dunia. Sementara pada wilayah Kota Medan tercatat 6.114 terkonfirmasi dan 861 meninggal dunia. (Dinkes Sumut, 2022). Berdasarkan data tersebut, masyarakat dihimbau untuk segera melakukan tindakan deteksi dini guna mengetahui infeksi dan pencegahan penyebaran COVID-19. Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini sangat sering terjadi (Susilo *et al.*, 2020).

Suparmi (2020) mengatakan bahwa setelah melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran *online* bagi mahasiswa, ditemukan bahwa menggunakan sistem pembelajaran *online* atau jarak jauh dapat secara signifikan memperlambat penyebaran virus COVID-19 di lingkungan Universitas Aisyiyah Riau. Secara umum, mahasiswa sudah memiliki ponsel untuk mendukung pembelajaran *online* yang fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi.

Mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan sistem pembelajaran *online*, termasuk masalah penggunaan dan infrastruktur pendukung (Setiawan, 2021). Menurut penelitian oleh Ni'mah (2016), masalah dalam program pembelajaran jarak jauh meliputi pemadaman listrik, koneksi internet yang buruk, orang tua dan mahasiswa yang tidak berkomitmen pada program, anak-anak yang lambat belajar, dan anak-anak yang tidak mematuhi jadwal mereka.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 339 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara menemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai permasalahan berdampak pada hasil belajarnya dikarenakan belajar *online* dimana peranan motivasi internal menjadi lebih dominan dikarenakan tidak ada pertemuan dengan dosen dan berbagai bentuk penilaian hasil belajar seperti tes dan ujian juga menjadi minimal. Selain itu, kondisi mahasiswa yaitu kesiapan mereka terhadap perubahan strategi pengajaran dapat mempengaruhi semangat belajar mereka. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Metode pembelajaran *online* mahasiswa FK UISU
2. Untuk mengetahui tingkat Prestasi mahasiswa FK UISU

1.4 Hipotesa Penelitian

Ho: Tidak terdapat hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU.

Ha: Terdapat hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar

mahasiswa FK UISU.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan peneliti tentang hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU.

2. Bagi Mahasiswa FK UISU

Sebagai sumber tambahan informasi bagi mahasiswa FK UISU khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UISU.

3. Bagi FK UISU

Hasil penelitian dapat digunakan dalam bidang pembelajaran FKUISU untuk meningkatkan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian berikut dapat digunakan sebagai penelitian pendahulu dalam meningkatkan pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa FK UISU.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Menurut Hakim (2015), belajar digambarkan sebagai proses mengubah kepribadian seseorang. Perubahan tersebut berupa peningkatan kuantitas dan kualitas perilaku, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Belajar lebih komprehensif daripada menghafal atau mengingat; itu melibatkan pengalaman. Siswa yang mengalami atau melaksanakannya akan belajar lebih efektif. Pembelajaran dipandang sebagai suatu prosedur, bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2019).

2.1.2 Metode Belajar

Belajar tidak terjadi seperti “*magic*” atau sulap. Namun melalui proses dan banyak hal yang harus diperhatikan seperti penggunaan variasi media dan beragam metode belajar.

Ada bermacam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, afektif atau keterampilan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi :

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi belajar, terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (Setiawan, 2021).

- a. Keadaan Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis meliputi keadaan tonus

jasmani dan keadaan fungsi jasmani (Setiawan, 2021).

1) Keadaan tonus jasmani

Tingkat kesehatan dan kebugaran fisik seseorang dapat ditentukan oleh kondisi fisiknya. Kemampuan seseorang dalam belajar akan meningkat dengan memiliki tubuh yang bugar dan sehat. Sebaliknya, kegiatan belajar akan terhambat jika kesehatan seseorang buruk atau kurang sehat. Hasilnya, nada tubuh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran (Setiawan, 2021).

2) Keadaan fungsi jasmani

Cara seseorang belajar mungkin dipengaruhi oleh fungsi fisiknya. Panca indera dapat menjadi indikator status fisik tubuh manusia. Upaya belajar seseorang akan dibantu oleh panca indera yang bekerja dengan baik. Panca indera berfungsi sebagai pintu masuk individu terhadap informasi selama proses belajar (Setiawan, 2021).

b. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis internal seseorang menjadi bahan pertimbangan psikologis. Meskipun ada banyak variabel psikologis yang mungkin mempengaruhi pembelajaran, variabel psikologis utama adalah bakat, minat, dorongan, kecerdasan, dan kesiapan.

1) Kecerdasan atau intelegensi

Vernon (2018) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mengenali hubungan antara konsep-konsep yang berkaitan dengan diri sendiri dan menerapkan hubungan tersebut pada keadaan baru dan sebanding. Secara umum, belajar lebih sederhana bagi siswa yang cerdas. Namun, peserta didik yang rendah kecerdasannya akan merasa kesulitan dalam belajar (Rahmawati, 2016). Namun karena masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, anak yang ber-IQ tinggi tidak selalu mempunyai hasil belajar yang baik. (Sundari, 2019).

2) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Motivasi sebagai daya penggerak bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan dari belajar dapat dilihat dari motivasi mahasiswa. Tinggi rendahnya tingkat motivasi seseorang mempengaruhi hasil belajar. Semakin besar motivasi mahasiswa maka hasil belajarnya akan baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat akan tampak gigih dan giat dalam proses belajarnya. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya (Nurjan, 2016).

3) Minat

Minat ialah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam keefektifan belajar. Adanya minat mahasiswa dalam proses belajar dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif. Jika mahasiswa tidak memiliki minat dalam proses belajarnya, maka akan timbul kesulitan belajar. Tanpa minat, seseorang tidak akan mau melakukan sesuatu (Aritonang, 2018).

4) Bakat

Asrori berpendapat bahwa bakat didefinisikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih tertarik dalam belajar jika bahan pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat yang dimiliki seseorang dapat mencapai prestasi (Nurjan, 2016).

5) Kesiapan

Seseorang dikatakan siap apabila ia bersedia memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan dalam keadaan tertentu. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh kesiapan siswa untuk

belajar. Kesiapan peserta didik dalam belajar menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Siswa yang siap belajar akan berhasil secara akademis, yang akan berdampak pada kemampuannya belajar. Sementara itu, prestasi belajar sering kali rendah pada anak-anak yang tidak siap belajar (Mudjino, 2019).

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor eksternal berupa:

a. Faktor keluarga

Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan institusi terkecil. Kontribusi setiap anggota keluarga terhadap pendidikan individu sangatlah penting. Seseorang menerima pendidikan awal dan pengasuhan dari keluarganya. Kemampuan belajar seorang anak dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran orang tuanya, dinamika dalam keluarga, lingkungan di rumah, dan status keuangan keluarga. Untuk memberikan dampak positif pada proses belajar anak, lingkungan rumah harus dibuat aman, menyenangkan, dan harmonis (Sundari, 2019).

b. Faktor sekolah

Kinerja belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam keadaan, tidak hanya yang berkaitan dengan keluarganya saja. Salah satu elemen tersebut adalah sekolah mereka. Seseorang menerima pendidikan resminya di sekolah. Strategi pengajaran, kurikulum, interaksi mahasiswa-dosen dan siswa-siswa, disiplin sekolah, waktu dan standar pengajaran, lingkungan fisik, strategi pengajaran, dan pekerjaan rumah adalah contoh faktor sekolah (Sundari, 2019).

c. Faktor masyarakat

Pengaruh komunitas adalah elemen asing yang mempunyai dampak signifikan terhadap cara orang belajar. Masyarakat akan menyesuaikan diri dengan adat istiadat di lingkungannya. Kepribadian seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan sosialnya. Seseorang yang berada dalam komunitas individu yang cerdas termotivasi untuk meningkatkan prestasi

akademiknya (Rahmawati, 2016).

2.2 Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* yaitu jaringan komputer yang terhubung dan mendukung kegiatan pembelajaran formal dan informal serta proses belajar mengajar. Pembelajaran *online* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer based learning*, *web based learning*, *virtual classroom*, *virtual zoom*, dan aplikasi lainnya (Pransetyapri SE, 2018).

Kegiatan pembelajaran langsung digantikan dengan latihan pembelajaran ini. Prasarana dan sarana pendukung sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring agar pembelajaran dapat terlaksana. *Smartphone*, laptop, PC, *software*, dan jaringan internet adalah beberapa fasilitas dan infrastruktur tersebut (Dwi, 2020).

Pada mulanya sistem pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan teknologi internet berbasis komputer disebut dengan model pembelajaran *online*. Dalam inovasi selanjutnya, ponsel telah mengambil peran PC dalam hal fungsionalitas. Bahkan ketika dosen dan mahasiswa berjauhan, pembelajaran dapat terjadi di mana saja, kapan saja (Kuntarto, 2017).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran (COVID-19) yang dimana Proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2.3 Metode Pembelajaran *online* Di Fakultas Kedokteran UISU

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang diterapkan di Fakultas Kedokteran. Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) menjadi acuan dari KBK (SKDI, 2012). Berbeda dengan fakultas lain yang menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS), di Indonesia terutama di UISU, Fakultas Kedokteran menggunakan sistem blok (SKDI, 2012).

Tahapan atau prosedur yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah teknik pembelajaran. Fakultas Kedokteran UISU menggunakan beberapa strategi pengajaran berikut dalam operasionalnya sehari-hari

- a. Kuliah

Dosen memberikan materi kuliah di ruang kelas yang berisikan sekitar 150 orang di dalamnya. Informasi yang ditawarkan berupa *slide* presentasi *Powerpoint* yang menyajikan teori.

- b. Tutorial *Problem Based Learning* (PBL)

Mahasiswa akan diberikan sebuah kasus untuk diperdebatkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran ini, yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu dan berpikir kritis mereka. Diperlukan dua sesi untuk menangani satu kasus. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari sepuluh hingga dua belas orang untuk pelajaran PBL. Seorang dosen akan mendampingi mahasiswa dalam kelompok tutorial sebagai fasilitator. Pendekatan *Seven Jumps* digunakan dalam instruksi PBL.

- c. Pleno Pakar

Pleno Pakar merupakan lanjutan dari tutorial PBL dimana hasil diskusi dari tutorial PBL dipresentasikan. Dosen yang berhubungan dengan blok yang sedang dibahas akan menjadi pakar.

- d. *Skills Lab*

Memperoleh pengetahuan tentang keterampilan laboratorium sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa kedokteran untuk memenuhi tingkat kompetensi sarjana di bidang kedokteran. Tujuan mempelajari keterampilan laboratorium adalah untuk membuat mahasiswa siap berinteraksi langsung dengan pasien sepanjang pendidikan profesional. Pembelajaran *skills lab* dilaksanakan dengan memberikan pelatihan keterampilan medis secara terstruktur dan terencana dengan baik. Ada beberapa cara untuk memberikan pengajaran skill lab, antara lain berlatih dengan teman sebaya, manekin, dan simulasi pasien (Widyandana, 2013).

e. Praktikum Laboratorium

Pembelajaran praktikum dilakukan sesuai dengan blok yang sedang berlangsung. Mahasiswa menyelesaikan praktikum laboratoriumnya dalam kelompok yang terdiri dari beberapa kelas. Ada satu instruktur dan sekitar 40 mahasiswa dalam setiap pelajaran.

Dampak COVID-19 terhadap lingkungan pembelajaran FK UISU, khususnya penerapan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sarana pembelajaran daring seperti ceramah ahli, PBL, dan sidang pleno, sedangkan sarana pembelajaran tatap muka seperti *skills lab* dan praktikum diperlukan karena ujian secara langsung. Menurut Holden dan Westfall (2018), pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan berbasis institusi formal di mana kelompok pembelajaran ditempatkan di lokasi terpisah dan terlibat melalui teknologi komunikasi. Dalam hal ini, teknologi sangat membantu dalam membina hubungan dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Alat teknologi masa kini, seperti simulasi komputer, *podcast*, presentasi slide, dan video, dapat membantu instruktur dan mahasiswa belajar dan berkembang (Goh & Sandars, 2020).

E-learning dapat disebut juga sebagai pembelajaran *online*, *Web-based learning* atau *Internet-based learning* merupakan sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik dengan menggunakan internet (Ellaway & Masters, 2018). Media pembelajaran *online* digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini bertujuan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Di Fakultas Kedokteran UISU, media pembelajaran *online* yang digunakan, yakni *E-*

learning UISU, *Google Classroom*, *Skype* dan *Zoom*.

Kelebihan pembelajaran *online/e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah:

- a. Biaya, *e-learning* dapat menurunkan biaya pelatihan. arena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk perlengkapan seperti papan tulis, proyektor, dan alat tulis di ruang kelas, pendidikan dapat menghemat uang.
- b. Karena mereka dapat mengakses kursus kapan pun mereka mau, mahasiswa dapat mengubah jadwal belajar mereka berkat fleksibilitas *e-learning*.
- c. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dari lokasi mana pun selama komputernya terhubung ke internet berkat kemampuan adaptasi lingkungan *e-learning*.
- d. Kecepatan belajar individu mahasiswa dapat dipenuhi dengan menyesuaikan fleksibilitas *e-learning*.
- e. Karena *e-learning* adalah teknologi yang relatif baru, mahasiswa mungkin penasaran untuk mencobanya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, desain pembelajaran yang canggih juga dimasukkan ke dalam desainnya.
- f. *Availability on Demand E-learning* dapat diibaratkan sebagai “buku saku” yang membantu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan kapan saja karena dapat diakses dari mana saja dengan konektivitas internet kapan saja..

Kekurangan pembelajaran *online/e-learning* menurut Hadisi dan Muna antara lain:

- a. Keterlambatan pengembangan nilai sepanjang proses belajar mengajar disebabkan oleh tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

- d. Mahasiswa yang kurang mempunyai keinginan kuat untuk belajar biasanya tidak berhasil..
- e. Tidak semua lokasi memiliki akses internet (mungkin karena masalah listrik, telepon, atau komputer).

Seperti yang terlihat dari uraian sebelumnya, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online* atau *e-learning*, antara lain kemudahan penggunaan, aksesibilitas terhadap materi, peningkatan kemandirian mahasiswa, dan pengumpulan tugas *online*.

Namun, pembelajaran *online* juga mempunyai kelemahan. Karena pengajaran tatap muka terjadi, tidak ada pengawasan; jika mahasiswa kurang motivasi atau tidak mampu belajar sendiri, mereka akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi pelajaran selain menyelesaikan tugas yang tidak direncanakan.

2.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami oleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar sebagai suatu proses dikenal sebagai hasil belajar, atau keberhasilan belajar. Kegiatan belajar diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dan diatur. Komari (2015) menegaskan bahwa pembelajaran menghasilkan modifikasi nilai, sikap, kemampuan, serta pengetahuan dan pemahaman seseorang. Perubahan-perubahan ini terlihat jelas dalam kemajuan pembelajaran yang dicapai dan prestasi belajar. Hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas (kemampuan, keterampilan, dan kesanggupan) seorang mahasiswa dikenal dengan prestasi belajar. Hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh kemampuan individu yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan dorongan. Karena prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai, menunjukkan kompetensi dan diuji (Noor, 2015).

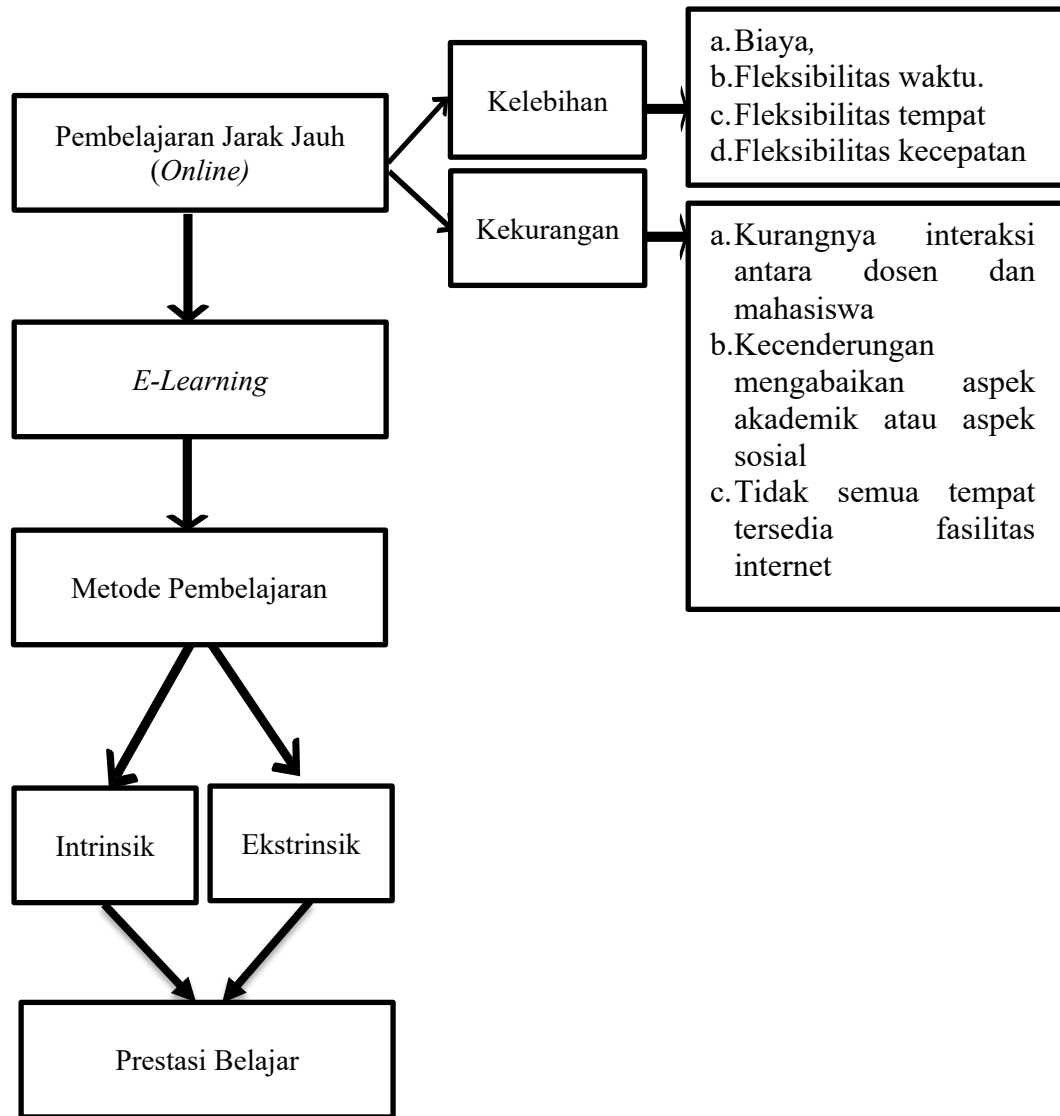
Perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar (Nur, 2016).

Menurut Nur Daud (2016) belajar pada dasarnya ditandai oleh:

- 1) perubahan terhadap perilaku,
- 2) diperolehnya lewat pengalaman,
- 3) hasilnya relatif menetap,
- 4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental (Nur, 2016).

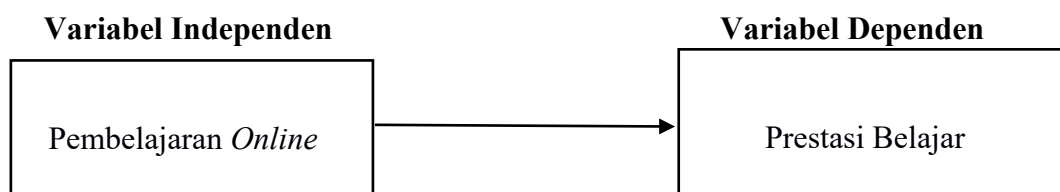
Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Daryanto (2014). Motivasi, sikap, dan minat mahasiswa merupakan komponen internal, sedangkan keluarga, universitas, dan masyarakat merupakan komponen eksternal. Karena pembelajaran merupakan proses rumit yang menggabungkan beberapa variabel di luar bakat mahasiswa, maka pengaruh eksternal juga berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa mendapat bantuan dan dorongan dari sumber luar selama proses pembelajaran, sehingga memunculkan pentingnya hasil belajar yang berkualitas (Agustine, 2014).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep